

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya pada mahasiswa PPLSP, untuk mengetahui manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa PPLSP dari penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya, untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh mahasiswa PPLSP ketika menggunakan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya. Tujuan-tujuan penelitian tersebut telah tercapai melalui pengimplementasian survei sebagai desain penelitian untuk menginvestigasi penggunaan *WhatsApp* oleh mahasiswa PPLSP dengan mendistribusikan kuesioner secara daring. Setelah semua data diperoleh, hasil-hasil temuan dianalisis dan diinterpretasi dengan merujuk pada kajian pustaka yang mencakup buku-buku dan artikel penelitian terdahulu yang berada dalam lingkup penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring dan mengenai mahasiswa PPLSP.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, ditemukan bahwa penggunaan *WhatsApp* oleh mahasiswa PPLSP jurusan Pendidikan Musik dalam pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya bervariasi dalam hal frekuensi penggunaan. Data hasil temuan memberikan indikasi bahwa mahasiswa PPLSP selalu menggunakan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya. Mahasiswa PPLSP juga memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat dalam *WhatsApp* di mana fitur yang selalu digunakan adalah fitur berbagi tautan dan grup *WhatsApp*. Fitur-fitur yang tergolong sering digunakan adalah emotikon, berbagi *file* (PDF, dokumen, *spreadsheet*, *slideshow*, dan lainnya), dan fitur berbagi video. Fitur-fitur yang tergolong kadang-kadang dan jarang adalah fitur berbagi gambar dan pesan suara.

Dari hasil survei menunjukkan bahwa *WhatsApp* dapat digunakan untuk mendukung peran guru dalam proses pembelajaran daring. Mahasiswa PPLSP sering menggunakan *WhatsApp* untuk mempererat hubungan akademis siswa melalui pertukaran informasi, membantu siswa dalam memahami materi pelajaran,

memotivasi siswa untuk belajar dengan mengirimkan teks motivasi, memantau partisipasi siswa selama proses pembelajaran, menggunakan grup *WhatsApp* untuk tempat mengumpulkan tugas siswa sebagai bahan evaluasi dalam mata pelajaran seni budaya.

Mahasiswa PPLSP memberikan respons yang positif terhadap penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring. Dengan kemudahan dalam penggunaannya, *WhatsApp* membantu mahasiswa PPLSP dengan mempermudah jalannya komunikasi antara guru dan siswa. Mahasiswa PPLSP juga sangat setuju terhadap manfaat fitur-fitur *WhatsApp* yang mendukung kegiatan mengajar, seperti berbagi tautan, berbagi *file* (PDF, dokumen, *spreadsheet*, *slideshow*, dan lainnya), dan manajemen siswa dengan menggunakan grup *WhatsApp*. Fitur emotikon disetujui pula oleh mahasiswa PPLSP untuk manfaatnya yang dapat membantu dalam mengekspresikan emosi karena jenisnya yang beragam. Dilanjut dengan fitur berikut yang disetujui oleh mahasiswa PPLSP atas manfaatnya yang dapat memberi kemudahan dalam menjelaskan materi pelajaran, yaitu fitur berbagi video dan gambar. Namun, ada pula fitur yang tergolong netral karena dari frekuensi penggunaan mahasiswa PPLSP tergolong kadang-kadang dalam menggunakan fitur tersebut.

Tidak hanya manfaat yang dirasakan mahasiswa PPLSP, tetapi ada juga tantangan yang dihadapi selama pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya. Beberapa tantangan yang disetujui oleh mahasiswa PPLSP adalah kurangnya keseriusan siswa dalam berdiskusi, pesan yang terlalu banyak, dan mengamati kemajuan siswa. Ada juga tantangan yang tergolong netral, yaitu pelanggaran privasi dan koneksi internet. Ini berarti untuk sebagian mahasiswa PPLSP tidak menganggap pelanggaran privasi dan koneksi internet sebagai suatu tantangan.

Dalam menghadapi pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19, disimpulkan bahwa *WhatsApp* dapat membantu mahasiswa PPLSP dalam mendukung proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya. *WhatsApp* tidak hanya dimanfaatkan sebagai jejaring sosial berbasis *chat* saja, tetapi dapat juga dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran daring terkhususnya mata pelajaran seni budaya. Walaupun ada beberapa tantangan yang dihadapi mahasiswa PPLSP ketika menggunakan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring mata pelajaran seni

budaya, tetapi *WhatsApp* tetap dipilih sebagai aplikasi pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran daring karena kemudahan dalam pengoperasiannya serta fitur-fitur yang terdapat di dalamnya.

5.2 Implikasi

Dapat dikemukakan implikasi berdasarkan hasil dari penelitian ini. *WhatsApp* sering digunakan oleh mahasiswa PPLSP dalam pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya. Fitur-fitur yang terdapat dalam *WhatsApp* juga bermanfaat untuk mendukung proses pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya, seperti fitur *chat*, grup, berbagi file (PDF, dokumen, *spreadsheet*, *slideshow*, dan lain-lain), mengirim foto dan video, emotikon, serta berbagi tautan.

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan mahasiswa pendidikan musik yang akan PPLSP selanjutnya dalam pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya jika ingin menggunakan *WhatsApp* sebagai aplikasi pembelajaran. Karena *WhatsApp* banyak dipergunakan oleh masyarakat dan juga kemudahan dalam pengoperasiannya.

5.3 Rekomendasi

Penemuan dan pembahasan dari data dalam penelitian ini diyakini dapat memberi manfaat untuk mahasiswa PPLSP dalam pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya. Penelitian ini juga bermanfaat untuk guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya karena mahasiswa PPLSP dalam penelitian ini juga berperan sebagai guru. Menyadari hal tersebut, diperlukan saran-saran yang dapat berguna untuk penelitian-penelitian yang akan datang yang meneliti bidang serupa dengan penelitian ini agar dapat menyajikan informasi yang lebih jelas dan detail mengenai alat atau media yang digunakan untuk mengajar.

Dalam usaha mendapatkan data, penelitian ini menggunakan satu instrumen penelitian yaitu kuesioner. Kuesioner tersebut didesain untuk menginvestigasi penggunaan aplikasi *WhatsApp* oleh mahasiswa PPLSP dalam pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya. Penelitian selanjutnya seharusnya dapat menambah lebih banyak varian, yang mana dalam hal ini ialah alat untuk mengambil data. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap masalah yang sedang diteliti. Contohnya, untuk mendukung data kuesioner, penelitian selanjutnya yang meneliti isu serupa dapat menggunakan wawancara

untuk memperoleh persepsi responden secara mendetail. Dengan mewawancarai para responden, jawaban-jawaban baru yang di luar ekspektasi atau yang lebih dalam mengenai penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya bisa saja didapatkan.